

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru terhadap Disiplin Guru di MTS se-Kecamatan Pinang Kota Tangerang

Nurdin¹, Zubairi², Alexander Guci³

¹ STAI Asy-Syukriyyah Tangerang Indonesia; nurdinasmad@gmail.com

² STAI Asy-Syukriyyah Tangerang Indonesia; zubairimuzakki@gmail.com

³ STAI Asy-Syukriyyah Tangerang Indonesia; aguci77@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Principal Supervision;
Teacher Work Ethics;
Teacher Discipline

Article history:

Received 2023-08-10

Revised 2023-10-05

Accepted 2023-11-14

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of principal supervision and teacher work ethic on teacher discipline at MTs in Pinang District, Tangerang City. The method used in this research is a survey research method. The variables in the research consist of two independent variables, namely supervision of the madrasa head as a variable (X1), teacher work ethic as a variable (X2), and one dependent variable, namely teacher discipline as a variable (Y). The sample in this study was 102 teachers taken randomly. Based on the results of the regression and influence analysis, it is known that the supervision of madrasah heads has an influence on teacher discipline. Based on the t test analysis, it shows that the t value is 15.056. After comparing, it turns out that the tcount value is greater than ttable ($15.056 > 2.625$), so it can be concluded that the supervision of the madrasa head (X1) has a significant effect on teacher discipline (Y). Based on the findings of the research results showing that there is a direct positive and significant influence of the supervision of madrasa principals and the work ethic of teachers together on the discipline of MTs teachers throughout Pinang District, Tangerang City, in order to improve the quality of education, it is recommended: School principal supervision of teachers should be carried out optimally through monitoring, assessment and guidance by planning, implementing and following up, so that teachers become aware of regulations, both those made by the school and the government. Enforcement of school discipline can be done through optimizing the supervision of madrasah heads towards teachers and increasing teacher work ethic.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nurdin

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang Indonesia; nurdinasmad@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Disiplin pada dasarnya adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam sekolah tersebut seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. (Umi & Mujiyatun, 2021) Saat ini dunia pendidikan nasional Indonesia berada dalam situasi

“kritis” baik dilihat dari sudut internal kepentingan pembangunan bangsa, maupun secara eksternal dalam kaitan dengan kompetisi antar bangsa. (M. P. I. Zubairi, t.t.) Fakta menunjukkan bahwa etos kerja guru di Indonesia rata-rata masih rendah dan jauh ketinggalan dibandingkan negara-negara lain (M.Pd.I, t.t.-b).

Peran serta guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat. (Abnisa & Zubairi, 2022) Etos kerja dalam kaitan dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. (Z. Zubairi & Nurdin, 2022) Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, guru masih berada dalam pengelolaan yang lebih bersifat birokratis-administratif yang kurang berlandaskan paradigma pendidikan. (Muzakki, 2022) Dari aspek unsur dan prosesnya, masih dirasakan terdapat kekurang-terpaduan antara sistem pendidikan, rekrutmen, pengangkatan, penempatan, supervisi, dan pembinaan guru. (M.Pd.I, t.t.-d) Masih dirasakan belum terdapat keseimbangan dan kesinambungan antara kebutuhan pengadaan guru. (Abnisa & Zubairi, 2022) Pembinaan dan supervisi dalam jabatan guru belum mendukung terwujudnya pengembangan pribadi dan profesi guru secara proporsional (Muzakki, 2016).

Semua pembaruan pendidikan yang menyangkut proses belajar mengajar harus mempertimbangkan kepala sekolah dan guru dalam arti keikutsertaannya. Pembaruan yang hanya dirumuskan di atas kertas tidak akan menuai hasil maksimal. (Adab, t.t.-a) Pada kenyataannya pendidikan bukanlah merupakan suatu upaya yang sederhana, melainkan melalui suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. (Z. Zubairi & Nurdin, 2022) Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasidan kondisi kehidupan saat ini. (M. P. I. Zubairi, t.t.) Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Kunci utama keberhasilan pendidikan salah satunya terletak pada kualitas guru. (Abnisa & Zubairi, 2022).

Guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional, jabatan tersebut adalah suatu profesi yang sangat berperandalam pendidikan formal. Guru dapat dikatakan menempati posisi yang sangat strategis dalam pengelolaan proses belajar pada pendidikan formal. (M. P. I. Zubairi, t.t.) Guru-lah yang merancang, mengarahkan dan mengelola proses belajar mengajar dalam rangka (untuk) mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan sudah tentunya untuk kesejahteraan subyek didik. (Rifa'i dkk., 2022) Dalam konteks itu, guru tidak hanya membina anak untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan secara kognitif saja, tapi lebih jauh dari itu adalah untuk dapat membina nilai kemanusiaan pada anak. (Muzakki, 2018) Dengan kata lain, disamping mencapai *instructional effects*, pencapaian *nurturant effects* sangat penting diupayakan, sehingga empat pilar pendidikan yang dirumuskan oleh UNESCO yaitu: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*, bisa diimplementasikan secara bersamaan. (M.Pd.I, t.t.-b) Selain guru masih ada komponen sistem yang memberi kontribusi kepada mutu pendidikan utamanyadi sekolah dasar. (Muzakki, 2018) Komponen-komponen tersebut antara lain: (1) kurikulum dan materi pembelajarannya; (2) guru dan tenaga pendidikan lainnya; (3) sarana dan prasarana penunjang; (4) proses belajar mengajar; (5) sistem penilaian; (6) bimbingan kepada siswa; dan (7) pengelolaan program pendidikan di sekolah. (Z. Zubairi, 2023a).

Upaya perbaikan mutu pendidikan setidaknya harus menyentuh perbaikan pada komponen-komponen di atas. Perbaikan itu seyogyanya dilaksanakan secara menyeluruh dan serempak, namun penanganan serempak terhadap semua komponen itu sangat sulit dan hampir tidak mungkin dilaksanakan. (Muzakki, 2015) Penanganan serempak memerlukan perhatian yang terencana. Akibatnya upaya tersebut tidak akan mendalam dan tinggal di permukaan saja. Karena itu, upaya perbaikan secara bertahap dilakukan pada komponen tertentu yang dipandang paling strategis untuk diprioritaskan. (Muzakki, 2016) Komponen yang paling strategis dan sistematis diantara komponen-

komponen yang dikemukakan di atas adalah komponen guru, terutama yang berkenaan dengan etos kerja dalam menampilkan kompetensinya. (Adab, t.t.-a).

Dalam hal ini guru sangat diharapkan dapat mengelola komponen-komponen yang lain sebagai suatu sistem, sehingga dengan kondisi yang ada dapat menampilkan etos kerja secara optimal. (M.Pd.I, t.t.-a) Menyadari posisi yang sangat strategis, berbagai upaya peningkatan mutu guru terus dilakukan oleh pemerintah. Jalur-jalur peningkatan mutu guru dikembangkan baik jalur pendidikan dalam jabatan maupun jalur pendidikan pra jabatan. Secara bertahap kesejahteraan guru ditingkatkan, antara lain melalui kenaikan gaji, kelancaran kenaikan pangkat serta standarisasi. (Muzakki, 2016) Upaya yang lain yaitu melalui kegiatan supervisi juga terus diupayakan secara intensif. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7 disebutkan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Selanjutnya, standar pendidikan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. (Muzakki, 2022) Asumsi yang mendasarinya adalah standar proses hanya mungkin dapat dilaksanakan manakala guru memiliki kualifikasi tertentu. (Z. Zubairi & Abnisa, 2023) Dengan demikian, tidak setiap orang bisa menjadi guru. Jabatan guru hanya dapat dipegang oleh orang yang telah memiliki kualifikasi tertentu. Sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga mampu memberi alternatif pemecahannya. (Abnisa & Zubairi, 2022) Disamping itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat medisiplin guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif.

Dalam kerangka pembinaan kompetensi guru melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengelola pembelajaran, (Muzakki, 2015) tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas etos kerjanya. (Abnisa & Zubairi, 2023) Kepala sekolah disamping bertugas untuk melakukan pembinaan kompetensi guru juga berfungsi sebagai motivator. (Z. Zubairi, 2023a) Setiap unsur dari pimpinan hendaknya dapat menggerakkan orang lain, baik bawahan atau kolega, sehingga dengan sadar secara bersama-sama bersedia berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (M.Pd.I, t.t.-d).

Kegiatan supervisi pendidikan merupakan salah satu cara pembinaan guru, memiliki posisi yang strategis bagi upaya peningkatan etos kerja. (Muzakki, 2014) Karena itu berbagai upaya peningkatan dan penyempurnaan kurikulum yang berkaitan dengan supervisi dilakukan oleh pemerintah. Upaya-upaya itu antara lain: (1) penyempurnaan dan perbaikan kurikulum dengan perangkat panduan supervisinya, (M.Pd.I, t.t.-c) (2) penataran dan pelatihan supervisi bagi kepala sekolah dan pengawas, (Adab, t.t.-b) serta (3) penambahan sarana dan sistem supervisi. (Z. Zubairi, 2023a) Melalui berbagai upaya ini diharapkan supervisi di sekolah terutama sekolah madrasah tsanawiyah dapat dilaksanakan secara profesional dan (Zubairi, Abnisa, dkk., 2023) mengarah kepada sasaran yang tepat yaitu membina etos kerja, kedisiplinan, aspek kepribadian, lingkungan kerja, serta rasa tanggung jawab guru (Z. Zubairi, 2023b).

Dengan kata lain, kegiatan supervisi mampu mewujudkan fungsinya sebagai proses peningkatan kualitas guru melalui kegiatan yang menekankan kepada realisasi diri, pertumbuhan diri, dan pengembangan diri. (Hasan & Zubairi, 2023) Pengembangan mencakup aktivitas membantu peningkatan dan pertumbuhan kemampuan, sikap, ketrampilan dan pengetahuan anggota. Dalam kondisi pembinaan yang demikian diharapkan paraguru memiliki kompetensi yang mengarah kepada peningkatan etos kerja (Adab, t.t.-b).

Kedudukan kepala sekolah sebagai administrator, manajer, dan supervisor di sekolah mempunyai peranan untuk mengatur, mengorganisasi, serta mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki oleh sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Adab, t.t.-a) Karena itu untuk mendapatkan kepala sekolah yang berkualitas dapat diambil dari guru yang bermutu, yaitu yang mempunyai kompetensi dan berpengalaman sebagai guru (*direct experimental learning*). Pengalaman mengajar di sekolah saja tidaklah cukup untuk dapat menjadi kepala sekolah yang berkualitas, (M.Pd.I, t.t.-

d)melainkan perlu adanya persiapan melalui pelatihan kepala sekolah berkaitan dengan tugas sebagai supervisor yang akan diemban dan pengalaman menjadi kepala sekolah.(Adab, t.t.-a) Berkaitan dengan proses belajar mengajardi kelas, Berdasarkan observasi awal penulis di MTs Se-Kecamatan Pinang Kota Tangerang , masih terdapat masalah-masalah klasik menghantui sekolah. Seperti putus sekolah, tinggal kelas, proses belajar mengajar yang kurang bermutu dan kurang relevan, disiplin gurudan murid yang masih kurang,etos kerjanya masih lemah, sekolah belum mampu menjadi organisasi pembelajaran yang efektif (Nurdin & Zubairi, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh supervisi kepala sekolah dan etos kerja guru terhadap disiplin guru di MTs se-Kecamatan Pinang, Kota Tangerang. Supervisi kepala sekolah adalah proses pemantauan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. (Muzakki, Illahi, dkk., 2022) Supervisi ini melibatkan pengamatan terhadap kegiatan mengajar, penilaian, bimbingan, serta umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru. (Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2023) Etos kerja guru merujuk padasikap, perilaku, dan kualitas kerja yang ditunjukkan oleh para guru. (Muzakki & Dahari, 2021) Etos kerjayang baik melibatkan kedisiplinan, tanggung jawab, semangat, ketekunan, dan dedikasi dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sebagai pendidik (Z. Zubairi, 2022).

Disiplin guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif. (Muzakki, 2018) Guru yang disiplin cenderung memiliki tingkat kehadiran yang baik, menjalankan tugas-tugasnya sesuai jadwal, sertamenunjukkan komitmen terhadap profesinya. (Muzakki, Solihin, dkk., 2022) Dalam penelitian ini, kami ingin mengidentifikasi apakah ada hubungan antara supervisi kepala sekolah dan etos kerja guru dengan disiplin guru di MTs se-Kecamatan Pinang, Kota Tangerang. Kami akan melihat apakah tingkat supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin guru, serta apakah etos kerja guru berkontribusi terhadap tingkat disiplin mereka. (Zubairi, Maharani, dkk., 2023).

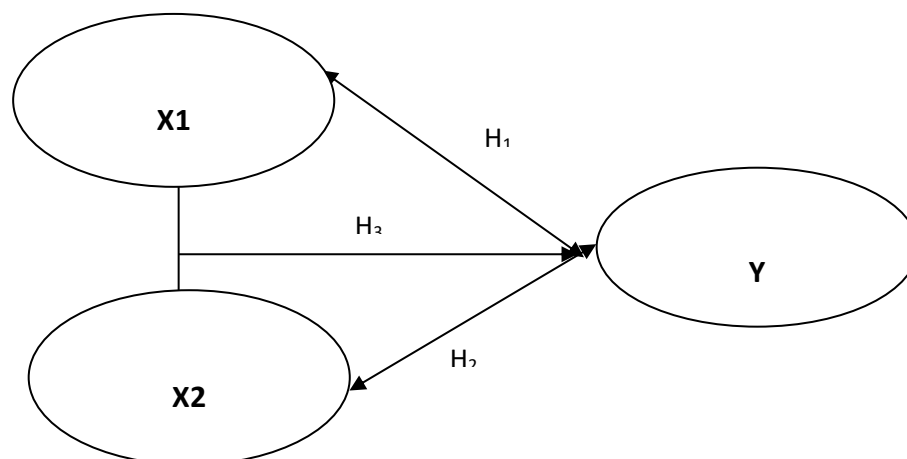
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru di sekolah menengah pertama. (Muzakki, 2016) Informasi ini dapat digunakan oleh kepala sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan untuk meningkatkan efektivitas supervisi dan mendorong etos kerja yang positif di antara guru-guru, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi siswa (Hasan & Zubairi, 2023).

2. METODE

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh supervisi kepala sekolah dan etos kerja guru terhadap disiplin guru di MTs se-Kecamatan Pinang, Kota Tangerang adalah sebagai berikut.

Pertama, Desain Penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik guna menguji hubungan antara variabel supervisi kepala sekolah, etos kerja guru, dan disiplin guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Kerlinger dalam Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antarvariabel sosiologis maupun psikologis (Hadi, 1991).

Variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu supervisi kepala madrasah sebagai variabel (X_1), etos kerja guru sebagai variabel (X_2), dan satu variabel terikat yaitu disiplin guru sebagai variabel (Y). Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- X1 : Supervisi Kepala Sekolah/Madrasah / Variabel Bebas
 X2 : Etos Kerja Guru / Variabel Bebas
 Y : Disiplin Guru / Variabel Terikat

Kedua, Populasi dan Sampel: Populasi penelitian ini adalah semua guru di MTs se-Kecamatan Pinang, Kota Tangerang. Dari populasi tersebut, diambil sampel secara acak untuk dijadikan responden penelitian. Besarnya sampel dapat ditentukan menggunakan rumus statistik dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan dan tingkat kesalahan yang diinginkan. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTs yang ada di Kecamatan Pinang Kota Tangerang yang berjumlah 145 guru. Adapun untuk menentukan besarnya sampel peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut: $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelesian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir, yaitu 5 %.

Sehingga untuk jumlah populasi 145 guru, maka perhitungan untuk mencari sampel adalah sebagai berikut: $n = \frac{136}{1+136(0,05)^2} n = 101,5$. Berdasarkan perhitungan di atas didapat angka 101,5 dibulatkan menjadi 102. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 102 guru yang diambil secara acak (*random sampling*). (Statistika untuk penelitian / Sugiyono, editor, Apri Nuryanto | OPAC Perpustakaan Nasional RI., t.t.)

Ketiga, Pengumpulan Data: Dalam upaya menghimpun data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi. Dengan teknik ini penulis bertujuan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kejadian bila responden tidak terlalu besar. Teknik pelaksanaannya, peneliti langsung ke lokasi dengan menggunakan alat berupa daftar permasalahan yang akan diteliti, yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang mungkin timbul atau digambarkan akan terjadi. 2) Wawancara. Wawancara menurut Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang supervisi kepala madrasah, etos kerja dan disiplin guru. 3) Angket. Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini digunakan untuk mendapatkan kesimpulan tentang ada tidak adanya pengaruh supervisi kepala

madrasah dan etos kerja terhadap disiplin guru (Hadi, 1991).

Keempat, Analisis Data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Misalnya, analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh supervisi kepala sekolah dan etos kerja guru terhadap disiplin guru. Selain itu, analisis korelasi dapat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel tersebut. (*Metode penelitian pendidikan / Nana Syaodih Sukmadinata | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, t.t.*)

Kelima, Pengujian Hipotesis. Setelah uji persyaratan analisis dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk mengujitiga hipotesis yang telah dirumuskan di bab sebelumnya, yaitu: (1) Terdapat pengaruh positif antara supervisi kepala madrasah dengan disiplin guru MTs se Kecamatan Pinang Kota Tangerang. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara etos kerja dengan disiplin guru di MTs Se-Kecamatan Pinang Kota Tangerang; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi dan etos kerja guru dengan disiplin guru di MTs Se-Kecamatan Pinang Kota Tangerang (Hadi, 1991).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian ini diolah dengan menggunakan statistika deskriptif dan inferensial. Pada penelitian ini beberapa analisis yang digunakan untuk mengolah data lapangan berupa analisis deskripsi dan analisis regresi berganda. Analisis deskripsi digunakan untuk mengetahui keadaan masing-masing variabel. Analisis yang dilakukan meliputi: nilai rata-rata, median, modus, varian, simpangan baku, serta visualisasi data berupa tabel dan grafik. Analisis regresi berganda yaitu analisis untuk memprediksi adanya pengaruh antara beberapa variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Untuk mengetahui adanya pengaruh atau pengaruh dilakukan analisis regresi agar kesimpulan pengaruh atau pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) menjadi lebih kuat dan signifikan secara statistik.

Hasil analisis deskriptif dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi, total skor, arga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekwensinya, untuk menjelaskan kecenderungan terbanyak, untuk menjelaskan kecenderungan tengah, untuk menjelaskan (maksimum-minimum), dan untuk menjelaskan pola penyebaran atau homogenitas data.

Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian dimana penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi data disiplin guru (Y), supervisi kepala madrasah (X₁), dan etos kerja guru (X₂). Sampel yang diambil data dalam penelitian ini adalah 102 orang guru yang penulis ambil secara random dari lima Madrasah Tsanawiyah yang berada di wilayah Kecamatan Pinang kota Tangerang. Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 102 orang guru tersebut hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Disiplin Guru (Y)

Variabel disiplin guru, pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dengan jumlah soal sebanyak 29 butir pernyataan dan diisi langsung oleh responden, masing-masing pernyataan mempunyai 5 pilihan jawaban dengan opsi penilaian 1 (satu) untuk nilai terendah kemudian berturut-turut 2,3,4, dan paling tinggi bernilai 5 (Hadi, 1991). Berdasarkan pengumpulan data lapangan dan analisis data pada variabel disiplin guru diperoleh hasil nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, simpangan baku/*standar deviasi*, modus dan median. Dari hasil analisis tersebut dapat dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Disiplin Guru (Y)

N	Valid	102
	Missing	0
Mean		111,8431
Median		112,0000
Mode		108,00
Std. Deviation		8,49431
Variance		72,153
Range		40,00
Minimum		92,00
Maximum		132,00
Sum		11408,00
Percentiles	25	107,0000
	50	112,0000
	75	118,0000

Berdasarkan tabel 1 di atas mengenai penyebaran data disiplin guru, jumlah responden 102 orang, perolehan skor yang terendah 92 dan skor tertinggi 132, range 40 dengan skortotal yaitu 11408, rata-rata (Mean) 111,84. Simpangan baku (Std. Deviation) 8,49, modus (Mo) 108, median (Me) 112 dan varians 72,153.

b. Variabel Supervisi Kepala Madrasah (X_1)

Variabel Supervisi Kepala Madrasah, pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dengan jumlah sebanyak 42 butir pernyataan dan diisi langsung oleh responden, masing-masing pernyataan mempunyai 5 pilihan jawaban dengan opsi penilaian 1 (satu) untuk nilai terendah kemudian berturut-turut 2,3,4, dan paling tinggi bernilai 5. Berdasarkan pengumpulan data lapangan dan analisis data pada variabel supervisi kepala madrasah diperoleh hasil nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, simpangan baku/*standar deviasi*, modus dan median. Dari hasil analisis tersebut dapat dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Data Variabel Supervisi Kepala Madrasah (X_1)

N	Valid	102
	Missing	0
Mean		110,2255
Std. Error of Mean		,84981
Median		111,0000
Mode		112,00
Std. Deviation		8,58263
Variance		73,662
Range		40,00
Minimum		92,00
Maximum		132,00
Sum		11243,00
Percentiles	25	103,7500
	50	111,0000
	75	117,0000

Berdasarkan tabel 2 di atas mengenai penyebaran data disiplin guru, jumlah responden 102 orang, perolehan skor yang terendah 92 dan skor tertinggi 132, range 40 dengan skor total yaitu 11243,

rata-rata (Mean) 110,23. Simpangan baku (Std. Deviation) 8,58, modus (Mo) 112, median (Me) 111 dan varians 73,66. (*metodologi penelitian kuantitatif - Recherche Google, t.t.*)

c. Variabel Etos Kerja Guru (X_2)

Variabel Etos kerja guru (X_2), pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dengan jumlah sebanyak 35 butir pernyataan dan diisi langsung oleh responden, masing-masing pernyataan mempunyai 5 pilihan jawaban dengan opsi penilaian 1 (satu) untuk nilai terendah kemudian berturut-turut 2,3,4, dan paling tinggi bernilai 5. Berdasarkan pengumpulan data lapangan dan analisis data pada variabel hasil belajar diperoleh hasil nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, simpangan baku/*standar deviasi*, modus dan median. Dari hasil analisis tersebut dapat dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Data Variabel Etos Kerja Guru (X_2)

N	Valid	102
	Missing	0
Mean		110,4314
Std. Error of Mean		,91191
Median		111,0000
Mode		108,00
Std. Deviation		9,20988
Variance		84,822
Range		52,00
Minimum		80,00
Maximum		132,00
Sum		11264,00
	25	104,7500
Percentiles	50	111,0000
	75	117,0000

Berdasarkan tabel 3 di atas mengenai penyebaran data Etos kerja guru (X_2), jumlah responden 102 orang, perolehan skor yang terendah 80 dan skor tertinggi 132, range 52 dengan skor total yaitu 11264, rata-rata (*Mean*) 110,43. Simpangan baku (*Std. Deviation*) 9,21, modus (*Mo*) 108, median (*Me*) 111 dan varians 84,82.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri (parsial) digunakan uji t. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Selain itu uji t juga dapat dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (p-value), dengan ketentuan hipotesis yaitu, apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis Pertama: Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah (X_1) terhadap Disiplin Guru (Y)

Hipotesis yang diuji adalah $H_0 : \rho_{X_1 Y} = 0$ dan $H_1 : \rho_{X_1 Y} > 0$. Artinya jika hasil perhitungan analisis didapatkan nilai pengaruh X_1 dengan Y sama dengan 0 (nol), maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif antara supervisi kepala madrasah terhadap disiplin guru. Jika Hipotesis pertama

tidak dapat dibuktikan maka menggunakan hipotesis alternatif yaitu adanya pengaruh positif antara supervisi kepala madrasah terhadap disiplin guru (Usman, 2002). Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 4. Coefficients Regresi Variabel X_1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	20,97	6,054		3,464	,001
Supervisi Kepala Sekolah	,824	,055	,833	15,056	,000

Berdasarkan hasil tabel analisis di atas diperoleh informasi bahwa nilai intercept garis regresi (a) diperoleh 20,97 sedangkan nilai slope atau koefisien regresi (b) sebesar 0,824, sehingga menghasilkan persamaan garis regresi sederhana sebagai berikut: $\hat{Y} = a + bX_1 = 20,97 + 0,824X_1$.

Berdasarkan persamaan garis regresi di atas, dapat dijelaskan, konstanta sebesar 20,97; artinya jika supervisi kepala madrasah nilainya adalah 0, maka disiplin guru nilainya positif sebesar 20,97. Koefisien regresi variabel supervisi kepala madrasah sebesar 0,824; artinya jika supervisi kepala madrasah mengalami kenaikan satu satuan, maka disiplin guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,824. Koefisien bernilai positif artinya pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap disiplin guru adalah positif, artinya semakin baik supervisi kepala madrasah maka semakin meningkatkan disiplin guru di MTs se-Kecamatan Pinang Tangerang.

Berdasarkan analisis uji t pada tabel 4.15 di atas, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 15,056. Nilai t_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 95% dengan df 100 diperoleh nilai yaitu 2,625. setelah dibandingkan ternyata nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($15,056 > 2,625$). Demikian juga dengan taraf signifikansi (p-value), pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Supervisi kepala madrasah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap disiplin guru (Y) (*Metode-Penelitian-Kuantitatif.pdf*, t.t.). Selanjutnya setelah disimpulkan bahwa persamaan garis regresi berpengaruh signifikan, berikutnya perlu dicari seberapa kuat pengaruh antara variabel Supervisi kepala madrasah dengan disiplin guru. Dari hasil analisis diperoleh fakta sebagai berikut.

Tabel 5. Coefficients Korelasi X_1 dengan Y

		Supervisi Kepala Sekolah	Disiplin Guru
Supervisi Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	,833**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	102	102
Disiplin Guru	Pearson Correlation	,833**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	

N	102	102
---	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6. Coefficients Determinasi X_1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 ^a	,694	,691	4,72309

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Disiplin Guru

Berdasarkan informasi di atas diperoleh Koefisien pengaruh sederhana (r_{xy}) antara supervisi kepala madrasah (X_1) dengan disiplin guru (Y) diperoleh nilai sebesar 0,833 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $< \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara supervisi kepala madrasah dengan disiplin guru yang menunjukkan koefisien pengaruh sangat signifikan.

Sementara itu nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.17 di atas diperoleh nilai 0,694. Hal ini menunjukkan bahwa Supervisi kepala madrasah memiliki pengaruh sebesar 69,4% terhadap disiplin guru di MTs se-Kecamatan Pinang Tangerang, atau sekitar 69,4% variasi yang terjadi pada disiplin guru di MTs se-Kecamatan Pinang Tangerang dapat dijelaskan oleh Supervisi Kepala Madrasah.

Hipotesis Kedua: Pengaruh Etos Kerja Guru (X_1) terhadap Disiplin Guru (Y)

Hipotesis yang diuji adalah $H_0 : \rho_{X_2 Y} = 0$ $H_1 : \rho_{X_2 Y} > 0$ Artinya jika hasil perhitungan analisis didapatkan nilai pengaruh X_2 dengan Y sama dengan 0 (nol), maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif antara etos kerja guru terhadap disiplin guru. Jika Hipotesis pertama tidak dapat dibuktikan maka menggunakan hipotesis alternatif yaitu adanya pengaruh positif antara etos kerja guru terhadap disiplin guru (Syahri, 2014). Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 7. Coefficients Regresi Variabel X_2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26,33	5,552		4,743	,000
Etos Kerja Guru	,774	,050	,840	15,456	,000

Berdasarkan hasil tabel analisis di atas diperoleh informasi bahwa nilai intercept garis regresi (a) diperoleh 26,33 sedangkan nilai slope atau koefisien regresi (b) sebesar 0,774, sehingga menghasilkan persamaan garis regresi sederhana sebagai berikut: $\hat{Y} = a + bX_2 = 26,33 + 0,774X_2$. Berdasarkan persamaan garis regresi di atas, dapat dijelaskan, konstanta sebesar 26,33; artinya jika etos kerja guru nilainya adalah 0, maka disiplin guru nilainya positif sebesar 26,33. Koefisien regresi variabel etos kerja guru sebesar 0,774; artinya jika etos kerja guru mengalami kenaikan satu satuan, maka disiplin guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,774. Koefisien bernilai positif artinya pengaruh etos kerja guru terhadap disiplin guru adalah positif, artinya semakin baik etos kerja guru maka akan semakin meningkatkan disiplin guru di MTs se-Kecamatan Pinang Tangerang.

Berdasarkan analisis uji t pada tabel 4.18 di atas, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 15,456. Nilai t_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95% dengan df 100 diperoleh nilai yaitu 2,625. setelah dibandingkan ternyata nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($15,456 > 2,625$). Demikian juga dengan taraf signifikansi (p-value), pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig $<$ nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan

H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etos kerja guru (X_1) berpengaruh signifikan terhadap disiplin guru (Y). Selanjutnya setelah disimpulkan bahwa persamaan garis regresi berpengaruh signifikan, berikutnya perlu dicari seberapa kuat pengaruh antara variabel Supervisi kepala madrasah dengan disiplin guru. Dari hasil analisis diperoleh fakta sebagai berikut.

Tabel 8. Coefficients Korelasi X_2 dengan Y

		Etos Kerja Guru	Disiplin Guru
Etos Kerja Guru	Pearson Correlation	1	,840**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	102	102
Disiplin Guru	Pearson Correlation	,840**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	102	102

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Hipotesis Ketiga: Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah (X_1) dan Etos Kerja Guru (X_2) Secara Bersama-Sama terhadap Disiplin Guru (Y).

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) digunakan uji F. Hipotesis yang diuji adalah: $H_0 : Q_{X_1 X_2 Y} = 0$ $H_1 : Q_{X_1 X_2 Y} > 0$.

Artinya jika hasil perhitungan analisis didapatkan nilai pengaruh X_1 , dan X_2 terhadap Y sama dengan 0 (nol), maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif antara supervisi kepala madrasah (X_1), dan etos kerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap disiplin guru (Y). Jika Hipotesis pertama tidak dapat dibuktikan maka menggunakan hipotesis alternatif yaitu maka disimpulkan terdapat pengaruh positif antarsupervisi kepala madrasah (X_1) dan etos kerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap disiplin guru (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 9. Coefficients Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,978	4,672		1,280	,204
Supervisi Kepala Sekolah	,487	,053	,492	9,145	,000
Etos Kerja Guru	,472	,050	,512	9,511	,000

Berdasarkan hasil tabel analisis di atas diperoleh informasi bahwa nilai intercept garis regresi (a) diperoleh 5,978 sedangkan nilai slope atau koefisien regresi b_1 sebesar 0,487, dan b_2 sebesar 0,472

sehingga menghasilkan persamaan garis regresi berganda sebagai berikut: $\check{Y} = a + bX_1 + bX_2 = 5,978 + 0,487X_1 + 0,472X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Keseluruhan variabel bebas (supervisi kepala madrasah (X_1), dan etos kerja guru (X_2)) memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel terikat disiplin guru (Y).
- Nilai koefisien supervisi kepala madrasah sebesar 0,487 yang berarti bahwa jika supervisi kepala madrasah semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka disiplin guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,487.
- Nilai koefisien etos kerja guru sebesar 0,472 yang berarti bahwa jika etos kerja guru semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka disiplin guru peserta didik akan mengalami peningkatan sebesar 0,472.
- Variabel yang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap disiplin guru adalah variabel supervisi kepala madrasah yakni sebesar 0,487, sedangkan variabel etos kerja guru memberikan pengaruh yang lebih kecil terhadap disiplin guru yakni 0,472.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel supervisi kepala madrasah dan etos kerja guru karyawan terhadap disiplin guru secara bersama-sama digunakan uji F sebagai berikut.

Tabel 10. Uji F (Anova)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6121,800	2	3060,900	259,957	,000 ^b
1 Residual	1165,690	99	11,775		
Total	7287,490	101			

a. Dependent Variable: Disiplin Guru

b. Predictors: (Constant), Etos Kerja Guru, Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil uji F pada tabel Anova di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 259,96. Hasil F hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 95% dengan df (99;2) diperoleh nilai F tabel yaitu, 19,486. Setelah dibandingkan ternyata nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($259,96 > 19,486$). Demikian juga Dengan melihat taraf signifikansi (p-value), pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah (X_1) dan etos kerja guru (X_2) secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap disiplin guru (Y).

Selanjutnya setelah disimpulkan bahwa persamaan garis regresi berganda berpengaruh signifikan, berikutnya perlu dicari seberapa kuat pengaruh antara variabel Supervisi kepala madrasah dan etos kerja guru secara bersama-sama terhadap disiplin guru. Dari hasil analisis diperoleh fakta sebagai berikut:

Tabel 11. Coefficients Determinasi X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	,840	,837	3,43142

Berdasarkan hasil analisis di atas terlihat bahwa pengaruh antara supervisi kepala madrasah (X_1) dan etos kerja guru (X_2) terhadap disiplin guru (Y) diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,840. Ini memberi arti bahwa sekitar 84 % variasi yang terjadi pada disiplin guru di MTs se-Kecamatan Pinang Kota Tangerang dapat dijelaskan oleh supervisi kepala madrasah (X_1) dan etos kerja guru (X_2) (Syahri, 2014).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis statistik yang telah diuraikan di atas dapat diketahui nilai-nilai hasil

statistik pada masing-masing variabel dan tingkatan besarnya kausal pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pembahasan penelitian, sebagai berikut.

Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah (X_1) terhadap Disiplin Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengaruh diketahui bahwa supervisi kepala madrasah mempunyai pengaruh terhadap disiplin guru dan membentuk persamaan regresi $\tilde{Y} = a + bX_1 = 20,97 + 0,824X_1$. Dari persamaan garis regresi ini disimpulkan jika supervisi kepala madrasah nilainya adalah 0, maka disiplin guru nilainya positif sebesar 20,97. Koefisien regresi variabel supervisi kepala madrasah sebesar 0.824; artinya jika supervisi kepala madrasah mengalami kenaikan satu satuan, maka disiplin guru akan mengalami peningkatan sebesar 0.824. Koefisien bernilai positif artinya pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap disiplin guru adalah positif, artinya semakin baik supervisi kepala madrasah maka semakin meningkatkan disiplin guru di MTs se-Kecamatan Pinang Tangerang.

Berdasarkan analisis uji t, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 15,056. Nilai t hitung ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95% dengan df 100 diperoleh nilai yaitu 2,625. setelah dibandingkan ternyata nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($15,056 > 2,625$). Demikian juga dengan taraf signifikansi (p-value), pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi kepala madrasah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap disiplin guru (Y). Sementara itu nilai koefisien pengaruh sederhana (r_{xy}) antara supervisi kepala madrasah (X_1) dengan disiplin guru (Y) diperoleh nilai sebesar 0,833 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai Sig. < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara supervisi kepala madrasah dengan disiplin guru menunjukkan koefisien pengaruh sangat signifikan. Pada nilai koefisien determinasi (R^2) juga diperoleh nilai 0,694. Hal ini menunjukkan bahwa Supervisi kepala madrasah memiliki pengaruh sebesar 69,4% terhadap disiplin guru di MTs se-Kecamatan Pinang Tangerang.

Secara teori hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran sangatlah menentukan dalam keberhasilan pendidikan karena kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekaligus sebagai top menejer disekolah dapat menentukan kebijakan terkait mutu pendidikan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Kepala sekolah dituntut untuk selalu mengembangkan keprofesionalismenya dan meningkatkan kompetensinya terututama dalam hal ini sesuai dengan permendiknas bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah untuk melaksanakan supervisi pembelajaran melalui perencanaan, melaksanakan dan menindaklanjuti dari pelaksanaan supervisi pembelajaran. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas pada tujuan supervisi pembelajaran adalah membantuguru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas.

Kepala sekolah/madrasah dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu dan kelompok dalam hal ini adalah supervisi pembelajaran tidak lepas dari tujuan dari supervisi pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan profesionalime melalui berbagai aspek kegiatan terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis tektual dan kontekstual serta dapat memilih stategi dan metode yang tepat baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang diharapkan. Maka guruakan termotivasi untuk selalu meningkatkan kompetensinya karena salah satu diantaranya adanya pengawasan dari kepala sekolah/madrasah selaku supervisor melalui supervisi pembelajarn.

Pengaruh Etos Kerja Guru (X_2) Secara terhadap Disiplin Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengaruh diketahui bahwa etos kerja guru mempunyai pengaruh terhadap disiplin guru dan membentuk persamaan regresi $\tilde{Y} = a + bX_2 = 26,33 + 0,774X_2$. Dari persamaan garis regresi ini dapat dijelaskan, konstanta sebesar 26,33; artinya jika etos

kerja guru nilainya adalah 0, maka disiplin guru nilainya positif sebesar 26,33. Koefisien regresi variabel etos kerja guru sebesar 0.774; artinya jika etos kerja guru mengalami kenaikan satu satuan, maka disiplin guru akan mengalami peningkatan sebesar 0.774. Koefisien bernilai positif artinya pengaruh etos kerja guru terhadap disiplin guru adalah positif, artinya semakin baik etos kerja guru maka akan semakin meningkatkan disiplin guru di MTs se-Kecamatan Pinang Tangerang.

Berdasarkan analisis uji t, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 15,456. Nilai t hitung ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 95% dengan df 100 diperoleh nilai yaitu 2,625. Setelah dibandingkan ternyata nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($15,456 > 2,625$). Demikian juga dengan taraf signifikansi (p-value), pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja guru (X_1) berpengaruh signifikan terhadap disiplin guru (Y).

Nilai koefisien pengaruh sederhana (r_{xy}) antara etos kerja guru (X_2) dengan disiplin guru (Y) diperoleh nilai sebesar 0,840 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai Sig. < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara etos kerja guru dengan disiplin guru menunjukkan koefisien pengaruh sangat signifikan. Sementara itu nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.20 di atas diperoleh nilai 0,705. Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja guru memiliki pengaruh sebesar 70,5% terhadap disiplin guru di MTs se-Kecamatan Pinang Tangerang, atau sekitar 70,5% variasi yang terjadi pada disiplin guru di MTs se-Kecamatan Pinang Tangerang dapat dijelaskan oleh etos kerja gurunya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edharmayati (2010), etos kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin guru. Hubungan antara etos kerja dengan disiplin guru adalah berbanding lurus, sehingga apabila seorang guru memiliki etos kerjanya yang tinggi maka guru tersebut memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi pula. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun, dkk (2013) yang menyatakan bahwa etos kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan guru, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan etos kerja guru juga akan menyebabkan tingginya kinerja dan disiplin guru, begitu pula sebaliknya apabila etos kerja guru menurun maka disiplin dan kinerja guru juga akan menurun. Etos kerja guru ini sangat berpengaruh terhadap disiplin dan kinerja guru itu sendiri karena etos kerja guru merupakan sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja. Etos kerja mempunyai dasar dari nilai budaya, yang mana dari nilai budaya itulah yang membentuk etos kerja masing-masing pribadi yang mampu mempengaruhi kedisiplinan dan kinerja dari diri pribadi itu sendiri.

Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah (X_1) dan Etos Kerja Guru (X_2) Secara Bersama-Sama terhadap Disiplin Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengaruh diketahui bahwa supervisi kepala madrasah dan etos kerja guru mempunyai pengaruh terhadap disiplin guru dan membentuk persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2 = 5,978 + 0,487X_1 + 0,472X_2$. Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa; keseluruhan variabel bebas (supervisi kepala madrasah (X_1), dan etos kerja guru (X_2)) memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel terikat disiplin guru (Y). Nilai koefisien supervisi kepala madrasah sebesar 0,487 yang berarti bahwa jika supervisi kepala madrasah semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka disiplin guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,487. Nilai koefisien etos kerja guru sebesar 0,472 yang berarti bahwa jika etos kerja guru semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka disiplin guru peserta didik akan mengalami peningkatan sebesar 0,472. Variabel yang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap disiplin guru adalah variabel supervisi kepala madrasah yakni sebesar 0,487, sedangkan variabel etos kerja guru memberikan pengaruh yang lebih kecil terhadap disiplin guru yakni 0,472

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 259,96. Hasil F hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 95% dengan df (99;2) diperoleh nilai F tabel yaitu, 19,486. Setelah dibandingkan ternyata nilai F hitung lebih besar daripada F tabel (259,96

> 19,486). Demikian juga Dengan melihat taraf signifikansi (p-value), pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah (X_1) dan etos kerja guru (X_2) secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap disiplin guru (Y). Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa pengaruh antara supervisi kepala madrasah (X_1) dan etos kerja guru (X_2) terhadap disiplin guru (Y) diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,840. Ini memberi arti bahwa supervisi kepala madrasah (X_1) dan etos kerja guru (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sekitar 84 % terhadap disiplin guru di MTs se-Kecamatan Pinang Kota Tangerang.

Secara Empirik dapat dijelaskan bahwa supervisi merupakan upaya dalam pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Untuk menjadikan guru profesional diperlukan etos kerja, oleh karena itu keduanya mengandung arti optimalisasi sumber daya yaitu dimana guru akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Supervisi kepala madrasah yang telah diprogramkan jika diterapkan dengan baik akan mempengaruhi sikap gurudalam melaksanakan tugas dan komitmen terhadap peraturan, kaedah dan norma sekolah. Sikap dan perilaku ini sudah masuk pada ruang etos kerja, dimana tugas pekerjaan guru yang dilakukan sehari-hari telah menjadi kenikmatan. Hadir ke sekolah mengajar dengan perangkat pembelajarannya bukan menjadi beban bagi guru. Akan tetapi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dipandang bahwa pekerjaan itu adalah rahmat. Pandangan guru terhadap kerja yang demikian ini akan melahirkan komitmen dan konsep diri seorang guru akan taat terhadap peraturan, kaidah, norma dan peraturan pemerintah. Taat atau patuh yang tumbuh dari kesadaran diri, sehingga menjadi etos kerja guru. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk pembinaan guru akan dapat menumbuhkan etos kerja guru dan akhirnya akan melahirkan guru yang taat terhadap peraturan, tata tertib, norma, kaedah atau dengan kata lain menjadi guru yang disiplin.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut: *Pertama*, terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan supervisi kepala madrasah terhadap disiplin guru MTs se-Kecamatan Pinang Kota Tangerang sebesar 69,4%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. *Kedua*, terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan etos kerja guru terhadap disiplin guru MTs se-Kecamatan Pinang Kota Tangerang sebesar 70,5%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. *Ketiga*, Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan supervisi kepala madrasah dan etos kerja guru secara bersama-sama terhadap disiplin guru MTs se-Kecamatan Pinang Kota Tangerang sebesar 84 %, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung positif dan signifikan supervisi kepala madrasah dan etos kerja guru secara bersama-sama terhadap disiplin guru MTs se-Kecamatan Pinang Kota Tangerang, guna meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti menyarankan sebagai agar Supervisi kepala sekolah terhadap guru agar dilaksanakan secara optimal melalui pemantauan penilaian dan pembimbingan dengan membuat perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut, agar muncul kesadaran guru terhadap peraturan, baik yang dibuat oleh sekolah maupun pemerintah.

Etos kerja guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan disiplin guru. Oleh karena itu setiap guru hendaknya tertanam pada dirinya 8 etos kerja yaitu: kerja adalah rahmah, kerja adalah amanah, kerja adalah panggilan, kerja adalah aktualisasi, kerja adalah ibadah, kerja adalah seni, kerja adalah kehormatan dan kerja adalah pelayanan. Dan disiplin guru ditegakkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, agar mampu berkompentensi baik secara local, nasional dan internasional. Penegakan disiplin sekolah disiplin sekolah dapat melalui optimalisasi supervisi kepala madrasah kepada guru dan peningkatan etos kerja guru.

REFERENSI

- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2022). Personality Competence Educator and Students Interest in Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 279–290.
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Adab, D. Z., M. Pd I. . dkk Penerbit. (t.t.-a). *Dinamika Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Adab, D. Z., M. Pd I. Penerbit. (t.t.-b). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Hadi, S. (1991). *Statistik dalam Basica Jilid 1*. Penerbit Andi.
- Hasan, Z., & Zubairi, Z. (2023). Strategi dan Metode Pebelajaran Akidah Akhlak. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.312>
- Metode penelitian pendidikan / Nana Syaodih Sukmadinata | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (t.t.). Diambil 8 Juni 2023, dari <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22622>
- Metode-Penelitian-Kuantitatif.pdf. (t.t.). Diambil 6 November 2023, dari <https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuantitatif.pdf>
- metodologi penelitian kuantitatif—Recherche Google. (t.t.). Diambil 6 November 2023, dari https://www.google.com/search?q=metodologi+penelitian+kuantitatif&rlz=1C1SQJL_enID974ID974&oq=&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqCQgDECMYJxjqAjjCAAQIxgnGOoCMgkIARAJGcCY6gIyCQgCECMYJxjqAjjCAMQIxgnGOoCMgkIBBAJGcCY6gIyDwgFEC4YJxjHARjqAhjRAzIJCAYQIxgnGOoCMgkIBxAjGcCY6gLSAQkyMzg5ajBqMTWoAgiwAgE&sourceid=chrome&ie=UTF-8#ip=1
- M.Pd.I, D. Z. (t.t.-a). *Belajar Untuk Berakhlak*. Penerbit Adab.
- M.Pd.I, D. Z. (t.t.-b). *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- M.Pd.I, D. Z. (t.t.-c). *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- M.Pd.I, D. Z. (t.t.-d). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*. Penerbit Adab.
- Muzakki, Z. (2014). Perilaku Akhlaq Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 13(1), 87–127.
- Muzakki, Z. (2015). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 14(1), 93–124.
- Muzakki, Z. (2016). Keteladanan Seorang Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 16(1), 5–50.
- Muzakki, Z. (2018). Urgensi Pendidikan Akhlak di Usia Dini. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50–79.
- Muzakki, Z. (2022). Teacher Morale and Professionalism: Study on Improving the Quality of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2170>
- Muzakki, Z., & Dahari, D. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Hasil Belajar Siswa Di Perumahan Graha Mas Serpong Utara. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i2.166>
- Muzakki, Z., Illahi, N., & Muljawan, A. (2022). Etika Belajar Dalam Al-Quran: (Studi Analisis Surat Al-Kahfi Ayat 66-78). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.216>
- Muzakki, Z., Solihin, R., & Zubaidi, Z. (2022). Unsur Pedagogis Dalam Al-Quran: (Studi Deskriptif Surat Lukman Ayat 12-19). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.211>
- Nurdin, & Zubairi. (2023). Pendidikan Karakter Peserta Didik Dengan Akhlakul Karimah. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), Article 1.
- Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab: (Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 68–82. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.282>
- Statistika untuk penelitian / Sugiyono, editor, Apri Nuryanto | OPAC Perpustakaan Nasional RI. (t.t.). Diambil 20 Mei 2023, dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=509888>

- Syahri, A. A. (2014). Statistika Pendidikan. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/sigma.v6i2.7246>
- Umi, Z., & Mujiyatun, M. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), 131–141.
- Usman, M. B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam / M. Basyiruddin Usman* (Jakarta). Ciputat Pers. //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3127&keywords=
- Zubairi, Abnisa, A. P., & Musthofa. (2023). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era 4.0. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), Article 1.
- Zubairi, M. P. I. (t.t.). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Zubairi, Maharani, P. D. Y., & Aliefah, A. N. (2023). Motivasi Berprestasi Dalam Belajar. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), Article 1.
- Zubairi, Z. (2022). Values of Islamic Religious Education in QS. Al-Duha Verse 9-11. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1265>
- Zubairi, Z. (2023a). Challenges and Responses to Islamic Education in the Technology Era 4.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3235>
- Zubairi, Z. (2023b). Challenges and Responses to Islamic Education in the Technology Era 4.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2). <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/3235>
- Zubairi, Z., & Abnisa, A. P. (2023). Influence of Learning PAI on Ramadan Fasting Experience of SMPN 176 Students Cengkareng, Jakarta Barat. *Didaktika Religia*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v11i1.3392>
- Zubairi, Z., & Nurdin, N. (2022). The Challenges of Islamic Religious Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Halida, T. Z. (2023). Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDIT Rabbani Rajeg Kabupaten Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.

